

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI MEMBACA FUNGSIONAL WARGA BELAJAR PAKET B DI PKBM NURUL ISLAM KARAWANG

Ucuk Siti Sukmawati<sup>1</sup>, Nia Hoerniasih<sup>2</sup>, Uum Suminar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>210631040022@student.unsika.ac.id, <sup>2</sup>niahhoerniasih@yahoo.com, <sup>3</sup>suminar\_uum@yahoo.com

Received: Mei, 2025; Accepted: September, 2025

## Abstract

This study aims to describe the implementation of Project-Based Learning in developing the functional reading literacy of Paket B learners in the non-formal education program at PKBM Nurul Islam Karawang. The focus of the research includes: (1) Learning planning, (2) Learning implementation, (3) Learning evaluation, and (4) Development of functional reading literacy. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consist of one program coordinator, one tutor, and two Paket B learners at PKBM Nurul Islam Karawang, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with research stages including orientation, exploration, and member checking. The results show that: (1) The learning planning was designed based on the learners' needs by creating projects relevant to their real-life contexts. (2) The learning implementation followed project stages from planning to presenting the outcomes, encouraging active learner participation. (3) The evaluation was conducted continuously by the tutor using formative and summative assessments, focusing on text comprehension, information retrieval skills, and real-life application. (4) The development of learners' functional reading literacy is reflected in their improved ability to understand reading content, draw conclusions, and relate the information to daily life, involving cognitive, affective, and psychomotor domains.

**Keywords:** Project-Based Learning, Functional Reading Literacy, PKBM

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam mengembangkan literasi membaca fungsional warga belajar program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Nurul Islam Karawang. Fokus penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran. (3) Evaluasi pembelajaran. (4) Pengembangan literasi membaca fungsional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari satu orang pengelola, satu tutor, dan dua orang warga belajar Paket B di PKBM Nurul Islam Karawang yang ditentukan secara purposive. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tahapan penelitian mencakup orientasi, eksplorasi, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan warga belajar dengan merancang proyek yang sesuai konteks kehidupan mereka. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan tahapan-tahapan proyek mulai dari perencanaan hingga presentasi hasil, yang mendorong keterlibatan aktif warga belajar. (3) Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh tutor melalui evaluasi formatif dan sumatif yang mencakup aspek pemahaman teks, keterampilan mencari informasi, serta penerapan hasil baca dalam kehidupan sehari-hari. (4) Pengembangan literasi membaca fungsional warga belajar tercermin dari meningkatnya kemampuan memahami isi bacaan, menyimpulkan informasi, serta mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Proyek, Literasi Membaca Fungsional, PKBM

**How to Cite:** Sukmawati, U.S., Hoerniasih, N. & Suminar, U. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Literasi Membaca Fungsional Warga Belajar Paket B Di PKBM Nurul Islam Karawang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 476-483.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk sikap, perilaku, serta keterampilan individu maupun kelompok yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya terbatas pada jalur formal semata, melainkan juga melibatkan jalur nonformal dan informal yang ketiganya saling melengkapi guna mewujudkan konsep pendidikan sepanjang hayat. Dalam hal ini, pendidikan nonformal menjadi alternatif strategis yang dapat diakses oleh masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam mengikuti pendidikan formal, baik karena alasan ekonomi, geografis, maupun sosial. Salah satu bentuk nyata dari pendidikan nonformal adalah program kesetaraan yang terdiri dari Paket A, B, dan C, di mana khususnya Paket B ditujukan untuk memberikan layanan pendidikan setara jenjang SMP kepada peserta didik yang telah putus sekolah atau tidak sempat mengenyam pendidikan formal pada tingkat tersebut. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan kedua, tetapi juga menjadi upaya dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat, terutama pada aspek literasi membaca fungsional yang mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi tertulis secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, tingkat literasi fungsional warga Indonesia masih menghadapi tantangan besar, yang ditunjukkan melalui hasil survei PISA 2022 dan PIAAC yang mengungkapkan bahwa baik peserta didik usia sekolah maupun orang dewasa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks yang bersifat kompleks dan analitis. Kondisi ini mencerminkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif agar dapat meningkatkan daya serap dan penerapan informasi oleh warga belajar. Dalam konteks ini, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan program-program kesetaraan yang relevan dan memberdayakan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dan sesuai dengan karakteristik warga belajar adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBP), yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang nyata, kontekstual, dan berbasis pada pemecahan masalah. Beberapa hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBP dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi atau yang dikenal sebagai kompetensi 4C yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran literasi, pengintegrasian model PBP diyakini mampu memperkuat pemahaman sekaligus keterampilan aplikatif warga belajar dalam membaca dan menafsirkan berbagai bentuk teks fungsional, yang pada akhirnya akan mendorong kemandirian, produktivitas, dan kualitas hidup. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam mengembangkan literasi membaca fungsional warga belajar Paket B di PKBM Nurul Islam Kabupaten Karawang.

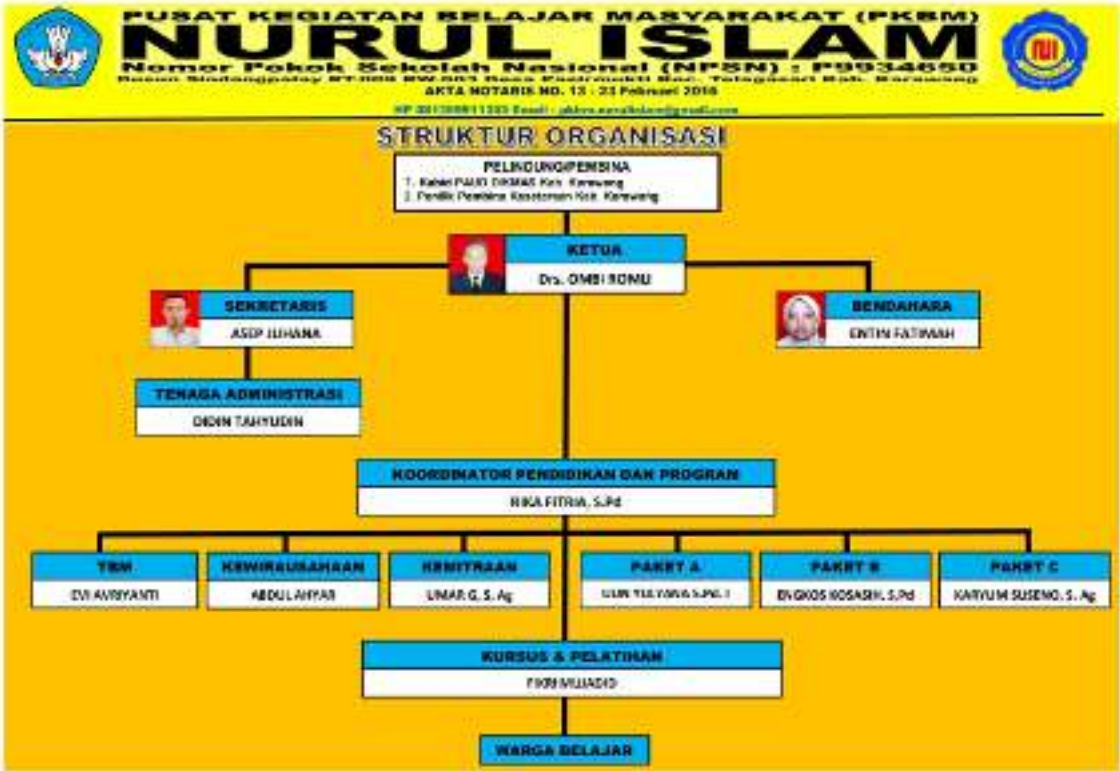
## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan literasi membaca pada Warga Belajar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nurul Islam Kabupaten Karawang. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis dampak penerapan PBP terhadap hasil belajar dan keterampilan membaca Warga Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran berbasis proyek dan kontribusinya terhadap peningkatan literasi membaca fungsional. Sejalan dengan pendapat Pramono dan Setiawan (2022), metode deskriptif memungkinkan penggambaran fenomena dalam konteks yang alami tanpa intervensi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan kepala lembaga, tutor dan warga belajar, serta analisis dokumen pendukung. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan nonformal, serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif di PKBM Nurul Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

PKBM Nurul Islam didirikan pada 17 Juli 2002 oleh tokoh masyarakat Dusun Sindangpalay, Desa Pasirmukti, Kecamatan Telagasari, sebagai respons terhadap rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya angka pengangguran di daerah tersebut. Lembaga ini dipimpin oleh Drs. Ombi Romli sejak awal berdiri hingga kini. Berlokasi di pedesaan dengan akses transportasi yang memadai, PKBM Nurul Islam menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan dan pelatihan keterampilan. Pada tahun 2023, lembaga ini memperoleh akreditasi B dari BAN-PDM. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Program Paket B sebagai bagian dari layanan pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan.



Gambar 1. Struktur Organisasi PKBM Nurul Islam Karawang



Gambar 2. Visi, Misi dan Tujuan PKBM Nurul Islam Karawang

## Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menganalisis data dengan mengkaji setiap aspek yang relevan sesuai fokus penelitian. Hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut:

### ***1. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan literasi membaca fungsional warga belajar Paket B di PKBM Nurul Islam Karawang.***

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Perencanaan dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) memegang peranan penting dalam keberhasilan pengembangan literasi membaca fungsional bagi warga belajar Paket B di PKBM Nurul Islam Karawang. Proses perencanaan yang matang akan memberikan arah yang jelas dalam kegiatan pembelajaran serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan pengajaran yang terstruktur dengan baik, mengintegrasikan berbagai indikator pembelajaran yang relevan, serta menghubungkan kegiatan dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam konteks literasi membaca fungsional, perencanaan yang baik memastikan bahwa proyek yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teori tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan membaca fungsional mereka.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pelaksanaan merupakan inti dari proses pembelajaran karena pada tahap ini seluruh rencana yang telah disusun dituangkan dalam kegiatan nyata. Pada fase ini, warga belajar terlibat aktif dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui penyelesaian proyek yang relevan dan kontekstual.

Menurut Utami, Nurkamto, dan Draji (2020), pelaksanaan model *project-based learning* melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan kemajuan proyek, pengujian hasil, hingga evaluasi pengalaman belajar. Tahapan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dan kolaboratif. Sejalan dengan temuan Putri dan Yulianti (2021), pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman konsep, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan *problem solving*.

#### **c. Evaluasi Hasil Pembelajaran Berbasis Proyek**

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan tahap penting untuk mengetahui sejauh mana warga belajar mampu memahami materi, menyelesaikan proyek, serta mengembangkan kompetensi literasi dan keterampilan lainnya. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk proyek, tetapi juga pada proses yang dilalui warga belajar selama pengerjaan proyek. Aspek yang dinilai meliputi pemahaman konsep, kemampuan bekerja sama, keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Astuti, Maryani, dan Purnamasari (2022), evaluasi dalam *project-based learning* dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian formatif dan sumatif, seperti observasi aktivitas, jurnal reflektif, rubrik penilaian proyek, dan presentasi hasil. Evaluasi ini bertujuan tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mengidentifikasi proses berpikir dan perkembangan sikap peserta didik selama proyek berlangsung. Penilaian yang menyertakan proses serta hasil proyek ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad 21 yang

menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif (Hasibuan & Napitupulu, 2021). Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran proyek harus dirancang secara kontekstual, fleksibel, dan mengakomodasi keberagaman capaian belajar warga belajar.

#### d. Pengembangan Literasi Membaca Fungsional

Literasi membaca fungsional merupakan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis teks untuk keperluan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan kesetaraan seperti Paket B, pengembangan literasi ini menjadi penting agar warga belajar mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan produktif. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan literasi membaca fungsional melalui kegiatan yang kontekstual dan aplikatif.

Menurut Fitriyah dan Hasanah (2021), *project-based learning* mendorong peserta didik untuk mencari, membaca, dan memahami informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan proyek. Proses ini menuntut keterlibatan aktif dalam membaca teks seperti petunjuk, artikel, berita, formulir, atau bahkan infografis yang berkaitan dengan proyek. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya diasah dari sisi kognitif, tetapi juga diarahkan pada pemanfaatan informasi untuk tindakan nyata. Literasi membaca fungsional yang dikembangkan melalui proyek juga menjadikan warga belajar lebih terampil dalam menghadapi persoalan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan Rofiah dan Surur (2020) bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan pemahaman teks instruksional dan dokumen praktis, seperti brosur kesehatan, label produk, atau formulir administrasi. Dengan pendekatan ini, warga belajar tidak hanya "membaca untuk tahu", tetapi juga "membaca untuk bertindak", sehingga literasi mereka menjadi lebih bermakna.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan literasi membaca fungsional warga belajar Paket B di PKBM Nurul Islam Karawang.**

### a. Faktor Pendukung

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan literasi membaca fungsional pada warga belajar sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, seperti kesiapan lembaga, kompetensi tutor, ketersediaan media pembelajaran, dan motivasi warga belajar. Dukungan dari lembaga dalam bentuk penyediaan fasilitas seperti buku teks, alat peraga, dan akses internet menjadi fondasi utama yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif (Sari & Lestari, 2019). Selain itu, peran tutor yang kreatif dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata warga belajar turut memperkuat efektivitas implementasi model ini (Purwanto, Mulyani, & Wahyuni, 2020). Keterlibatan aktif warga belajar yang merasa proyek yang mereka kerjakan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari juga berkontribusi besar dalam meningkatkan minat dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Ramdani & Fadilah, 2022).

### b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di pendidikan nonformal, seperti pada program Paket B, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas proses belajar. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti akses terbatas terhadap teknologi dan bahan ajar yang mendukung kegiatan proyek (Pratiwi & Hidayati, 2020).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan literasi membaca fungsional warga belajar Paket B di PKBM Nurul Islam Karawang berhasil dilaksanakan dengan baik. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta penilaian yang menyeluruh, pendekatan pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca fungsional warga belajar. Proses pembelajaran yang berbasis pada proyek memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengaplikasikan keterampilan membaca mereka dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang lebih aplikatif. Selain itu, penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan peserta didik mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan literasi membaca mereka.

Faktor pendukung yang sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan literasi membaca fungsional warga belajar Paket B di PKBM Nurul Islam Karawang antara lain adalah kesiapan lembaga, kompetensi tutor, ketersediaan media dan sumber belajar, serta keterlibatan aktif warga belajar. Lembaga yang menyediakan fasilitas memadai seperti buku teks, alat peraga, dan akses internet berperan penting dalam mendukung kelancaran pembelajaran. Selain itu, peran tutor yang kreatif dan kompeten dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari warga belajar meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran yang relevan dan mudah diakses, baik melalui ruang kelas maupun platform digital, juga mendorong warga belajar untuk lebih aktif dan mandiri dalam menyelesaikan proyek. Keterlibatan aktif warga belajar dalam setiap tahap pembelajaran, dari perencanaan hingga presentasi hasil, juga memperkuat pemahaman dan minat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti hambatan teknis, pengaturan waktu, dan keterbatasan alat atau bahan yang dibutuhkan. Kendala teknis, seperti masalah koneksi internet yang tidak stabil atau keterbatasan perangkat, dapat menghambat kelancaran proses belajar. Selain itu, pengelolaan waktu yang terbatas seringkali membuat warga belajar merasa terburu-buru dalam menyelesaikan proyek, terutama ketika ada tugas lain yang harus diselesaikan. Keterbatasan alat dan bahan juga menjadi tantangan, karena beberapa proyek memerlukan perangkat khusus atau bahan yang sulit diakses. Meskipun demikian, solusi dari hambatan-hambatan ini dapat ditemukan melalui penyesuaian yang dilakukan oleh lembaga, seperti memberikan pelatihan kepada tutor dalam mengelola kendala teknis, menciptakan jadwal yang fleksibel agar tidak mengganggu kegiatan lain, serta menyediakan alternatif alat dan bahan yang lebih mudah diakses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E., Maryani, E., & Purnamasari, D. (2022). Strategi literasi untuk mengatasi kesulitan belajar. *Suloh: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 112–120. <https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/44500>
- Fitriyah, L. A., & Hasanah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. *Bumi Aksara*. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/833>
- Hasibuan, A. M., & Napitupulu, E. (2021). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. *Jurnal Literasi*, 5(1), 45–52. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/8224>
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810–817. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/4901/3159/25439>
- OECD. (2016). Jakarta (Indonesia): Country Note – Survey of Adult Skills (PIAAC). <https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/about/programmes/edu/piaac/country-specific-material/cycle-1/Jakarta-Indonesia-Note.pdf>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pramono, A., & Setiawan, B. (2017). Peningkatan kemampuan literasi balita di pedesaan melalui program baca bersama. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 56–67. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/1762?articlesBySimilarityPage=2&>
- Pratiwi, I., & Hidayati, F. (2020). Dampak gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan menulis peserta didik. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar UST*, 1(1), 600–610. [https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas/\\_dikdasUST/article/download/1148/666/2549](https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas/_dikdasUST/article/download/1148/666/2549)
- Purwanto, A., Mulyani, E., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa setingkat menengah atas. *Pensa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 87–100. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/5480>
- Putri, A. G. P., & Yuliati, E. P. (2021). Pengembangan literasi bahan ajar tema 1 diriku berbasis aplikasi. *Grabkids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 34–45. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/grabkids/article/view/16396>
- Ramdani, A., & Fadilah, N. (2022). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. *Jurnal Best*, 5(2), 112–120. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/8224>
- Sari, M. R. D. W., & Lestari, T. D. (2019). Program gerakan literasi sekolah di SD Dharma Karya. *Jurnal Holistika*, 3(2), 131–136. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19795>
- Utami, N. W., Nurkamto, J., & Drahati, N. A. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis literasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–100. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/download/69790/28377/209729>